

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model-model historiografi ketokohan masa Islam terbagi menjadi empat, yaitu: *Pertama*, penulisan model al-ansab adalah model penulisan tokoh berdasarkan nasab atau garis keturunan. *Kedua*, penulisan model sirah yang berarti perjalanan hidup atau biografi seorang tokoh. Sirah merupakan fase yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan historiografi Islam. Sirah ini menyajikan secara terperinci biografi Nabi Muhammad SAW, segala perbuatan, dan perkataannya. *Ketiga*, penulisan model tarjamah adalah model penulisan tokoh yang bersifat ensiklopedis, ringkas, padat, dan mencakup aspek-aspek penting dari tokoh yang digambarkan. *Keempat*, penulisan model thabaqat. Thabaqat artinya lapisan. Dalam historiografi Islam, thabaqat berarti kumpulan biografi tokoh berdasarkan pelapisan generasi.
2. Moenawar Chalil adalah ulama yang komplit. Beliau berpengetahuan luas, pendidik, aktivis kemasyarakatan, organisatoris, pejuang kemerdekaan, dan penulis yang produktif. Lahir di Kendal, Jawa Tengah, pada 22 Februari 1908. Beliau wafat pada 23 Mei 1961 pada usia 53 tahun di Kampung Kulitan Semarang. Semasa hidup beliau menghasilkan karya berupa buku di antaranya: Al-Qur'an Dari Masa Ke Masa, Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab, Nilai Wanita, dan lain-lain. Salah satu karya monumental beliau adalah *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Secara garis besar, keseluruhan isi *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW* seperti buku-buku sirah nabawiyah pada umumnya. Akan tetapi, awal pembahasan dimulai dengan pemaparan kepentingan tarikh dalam Islam. Barulah setelah

itu dilanjutkan dengan pembahasan keadaan Jazirah Arab sebelum Nabi Muhammad Saw lahir, setelah kelahiran, pernikahan sampai kenabian, dan pembahasan-pembahasan yang masih di seputar dakwah dan hijrahnya Nabi Muhammad SAW. Di jilid ke-2 lebih memfokuskan pada peperangan, sedangkan di jilid ke-3 walau masih membahas peperangan yang dilanjutkan dari jilid 2. Pembahasan mengerucut pada wafatnya Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan kerabat, zikir-zikir dan doa-doa, mukjizat yang diterima Nabi Muhammad SAW, dan diakhiri dengan pernyataan-pernyataan para intelektual dan cendekiawan non-muslim.

3. Penulisan *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW* dilatar belakangi karena pada saat itu orang-orang Islam di Indonesia belum banyak yang tahu mengenai sejarah lengkap kehidupan Nabi Muhammad SAW yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia. Adapun dalam penulisannya Moenawar Chalil menggunakan sumber-sumber di antaranya: (1) Al-Qur'an, (2) kitab-kitab hadis seperti *Jami'ush Shahih* oleh Imam al-Bukhari dan *Jami'ush Shahih* oleh Imam Muslim, (3) kitab-kitab sirah seperti *Hayat Muhammad* oleh Muhammad Husain Haekal, (4) kitab-kitab tafsir seperti *Al-Jawahir* oleh Imam Syekh Tantawi Jauhari, dan kitab-kitab lain yang masyhur. Corak penulisan Moenawar Chalil dalam karya tersebut ialah *mawdhu'iyat* atau tematik yang berarti penulisan sejarah berdasarkan tema-tema pembahasan yang bersifat kronologis. Tema-tema tersebut terkumpul dalam setiap sub-judul pembahasan yang terstruktur mulai dari sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW, setelah kelahiran, keluarga, perjuangan, keberhasilan sampai pada wafatnya. Mengenai metode penulisan, Moenawar Chalil menggunakan metode deskriptif-naratif dan deskriptif-analisis (*multidimensional*). Semua itu bisa dilihat bahwa Moenawar Chalil tidak hanya menulis karya tersebut berdasarkan narasi semata (naratif). Tetapi juga menganalisisnya dengan menggunakan beberapa pendekatan atau ilmu bantu. Salah satu contohnya Moenawar Chalil menggunakan

pendekatan sosial-ekonomi ketika menggambarkan kehidupan ekonomi masyarakat Arab.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah diselesaikan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sekiranya menyampaikan beberapa saran, di antaranya:

1. Untuk masyarakat Indonesia diharapkan bersama-sama menambah pengetahuan tentang sosok suri tauladan terbaik yaitu Nabi Muhammad SAW melalui karya-karya sirah nabawiyah yang telah tersebar luas.
2. Untuk lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, kiranya perlu menambah sumber-sumber bacaan seputar sirah nabawiyah. Khususnya karya-karya asli pribumi, luar pribumi, maupun orientalis.
3. Untuk peneliti dan akademisi, khususnya mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten agar dapat menelusuri karya-karya lain seputar sirah nabawiyah terutama karya penulis yang berasal dari Indonesia yang saat ini mulai berkembang.